

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa dalam kualitas pembelajaran seni tari berbasis tari Sampyong melalui model pembelajaran *problem based learning*. Tujuannya untuk mengidentifikasi suatu masalah dalam pembelajaran, merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasilnya. Menurut Mertler, (2011, hlm. 5) mengatakan sebagai berikut;

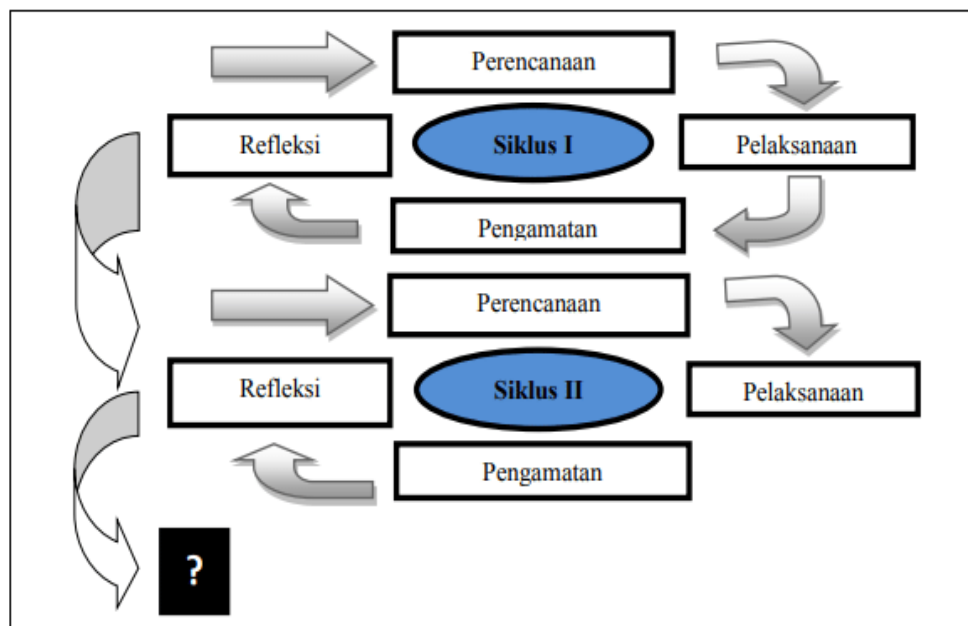
”Penelitian tindakan adalah sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh guru, penyelenggaraan pendidikan, guru konseling pendidikan, yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar mengajar dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa mereka.”

Proses penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang bersiklus. Jumlah siklus ditentukan dari proses perubahan yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran seni tari yaitu kurangnya kreativitas siswa. Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2006 hlm.88) adalah sebagai berikut ;

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran
- e. Pelaksanaan dalam rangkaian langkah dengan berbagai siklus
- f. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan yang melakukan observasi terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. (Leo2013 hlm. 98). Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik, dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain Kemmis dan Mc Taggart (1998). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar 2010, hlm 70), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat proses, yaitu ;

Bagan 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas



Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar 2010, hlm 70)

3.1.1 Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan hal yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya berdasarkan hasil pengamatan awal. Perencanaan ini, peneliti harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, bahan

ajar, dan instrumen pembelajaran yang dapat memudahkan dalam mengatasi masalah yang telah dipaparkan.

3.1.2 Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Salah satu perbedaan antara penelitian tindakan dengan penelitian biasa ialah bahwa penelitian tindakan diamati. Tindakan disini yaitu melaksanakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yang dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas.

3.1.3 Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Pengamatan dalam penelitian berupa pengamatan, peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dilaksanakan dan melihat pengaruhnya dari tindakan tersebut.

3.1.4 Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi diri yang secara kritis dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Refleksi harus dilakukan secara terbuka dan dilakukan dengan cara melaksanakan diskusi antara peneliti dengan kolaborator. Refleksi dilakukan pada akhir siklus dari hasil ini, peneliti dapat menentukan perlu tidaknya dilakukan siklus berikutnya.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPN 1 Haurgeulis dengan jumlah 15 siswa. Alasan peneliti mengambil partisipan kelas VIII A karena memiliki permasalahan dan mesti meningkatkan kreativitas siswa melalui seni tari berbasis tari Sampyong. Penelitian dilakukan selama 4 bulan mulai dari observasi awal, pelaksanaan tindakan, analisis data hingga penulisan hasil penelitian.

3.2.2 Lokasi, Populasi dan Sampel

Hesti Haryani, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI BERBASIS SAMPYONG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMPN 1 HAURGEULIS INDRAMAYU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Haurgeulis, yang beralamat di JL. Ki Hajar Dewantara No.3, Sukajati, Kec. Haurgeulis, Kab. Indramayu Prov. Jawa Barat (45264). Alasan dipilihnya sekolah ini karena lokasi ini dianggap strategis dan mendukung bagi peneliti karena terdapat permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yaitu rendahnya kecerdasan kreativitas dan kurangnya pembelajaran tari disekolah. Guru seni budaya yang sudah sangat akrab dengan peneliti sehingga dapat melancarkan penelitian yang akan dilakukan.

3.2.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan September 2021.

3.2.2.3 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang juga disebut sebagai sampel penilaian adalah jenis sampel non probabilitas. Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Peneliti memilih teknik ini di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Ini terjadi ketika elemen yang dipilih untuk sampel berdasarkan penilaian peneliti. Para peneliti sering percaya bahwa mereka dapat memperoleh sampel yang representatif dengan menggunakan penilaian yang tepat, yang akan menghemat waktu dan uang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Haurgeulis yang berjumlah 296 siswa. Sampel dalam penelitian Implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran tari berbasis Sampyong untuk meningkatkan kreativitas siswa berjumlah 15 orang siswa dari satu kelas VIII A. Sampel ini dipilih karena kurangnya kreativitas siswa dan Jumlah yang relatif kecil memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan intensif, memungkinkan guru untuk secara langsung memantau dan merespons setiap siswa. Guru dapat lebih efektif mengidentifikasi dan mengatasi hambatan kreatif yang siswa hadapi. Selain itu, ukuran kelompok yang lebih kecil memungkinkan penciptaan lingkungan yang

mendukung dan memotivasi, di mana setiap siswa merasa diakui dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam eksplorasi kreatif. Guru memprioritaskan siswa dalam jumlah yang terkelola dengan baik, dapat dilakukan interaksi yang lebih mendalam dan bimbingan yang lebih individual, membantu siswa melewati kendala dan memperoleh kepercayaan diri dalam mengekspresikan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari.

3.3 Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian ini diperoleh dari hasil penjabaran dan pengembangan dari teori kreativitas dengan alat penilaian melakukan pengukuran. Instrumen pengumpulan data menurut Suryabrata (2008 hlm.52) adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut psikologis yang secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Adapun untuk atribut non kognitif, perangsangnya adalah pernyataan. Maka data dikumpulkan dengan instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Teknik Pengumpulan Data
1	PBL	Menyajikan masalah kreativitas	Mengapresiasi	<i>Literature</i>
			Memahami konsep	
			Mengadaptasi	
			Mencoba	
			Mempertajam	
		Merencanakan investigasi	Diskusi	
			Tanya Jawab	
			Komunikasi	
			Analisis	
		Melakukan investigasi	Mengaplikasikan	
			Teknik gerak	
			Gerak emosi	
			Karakter gerak	
Menyusun	Kolaboratif			
	Improvisasi			
	Identifikasi gerakan			
	Pengaturan formasi			

Hesti Haryani, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI BERBASIS
SAMPYONG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMPN 1 HAURGEULIS INDRAMAYU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Penentuan ritme dan musik Pelatihan gerak Pembagian peran Penyempurnaan Mendemonstrasikan Mengenal gerak Menggambarkan karakter Mengekspresikan emosi Menggunakan teknik Mengkomunikasikan pesan	
2	Pembelajaran Seni Tari	Tujuan	Meningkatkan kreativitas	Pertama, wawancara dilakukan dengan subjek belajar dan guru seni budaya untuk mendapatkan pandangan mendalam terhadap persepsi mereka terhadap efektivitas kurikulum 2013, materi pelajaran elemen gerak tari, dan strategi pembelajaran diskusi serta inquiri. Kedua, observasi langsung di kelas dilakukan untuk memantau interaksi siswa dan guru, mengamati dampak positif dari strategi pembelajaran serta penggunaan media seperti speaker, laptop, dan infokus terhadap tingkat keterlibatan siswa. Ketiga, dokumentasi mencakup pengumpulan data terkait dengan
		Kurikulum	2013	
		Materi pelajaran tari	Elemen gerak tari	
		Subjek Belajar 1.Guru 2.Siswa	Guru seni budaya SMP	
		Strategi Pembelajaran	Diskusi dan inquiri	
		Media pembelajaran	Speaker, infokus, laptop	
		Model Pembelajaran	<i>Problem based learning</i>	
		Penunjang	ATK, buku sumber, fasilitas, bahan pelajaran, alat	
		Evaluasi	Hasil siswa	

Hesti Haryani, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI BERBASIS SAMPYONG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMPN 1 HAURGEULIS INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>penunjang pembelajaran seperti ATK, buku sumber, fasilitas, bahan pelajaran, dan alat pelajaran yang mendukung penerapan kurikulum dan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>. Keempat, evaluasi hasil kreativitas siswa diintegrasikan ke dalam proses pengumpulan data ini, dengan memanfaatkan teknik wawancara dan observasi untuk mendokumentasikan kemajuan kreatifitas siswa. Kelima, seluruh informasi yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menganalisis dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mencapai tujuan peningkatan kreativitas siswa.</p>
--	--	--	--	---

3.3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dalam proses implementasi model pembelajaran *problem based learning* melalui seni tari di SMPN 1 Haurgeulis. Lembar observasi kegiatan guru

Hesti Haryani, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI BERBASIS
SAMPYONG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMPN 1 HAURGEULIS INDRAMAYU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran di kelas.

3.3.2 Lembar Observasi Kreativitas

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam indikator kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun rubrik penilaian observasi kreativitas dalam menerapkan implementasi model pembelajaran *problem based learning* melalui seni tari adalah sebagai berikut.

Observasi	Indikator	Subindikator	Pengumpulan data
Kreativitas	Fluency	Memahami	Literature, wawancara, observasi dan dokumentasi
		Menanya	
		Menalar	
		Mengkomunikasikan	
		Meningkatkan	
	Flexibility	Menstimulus	Literature, wawancara, observasi dan dokumentasi
		Mendiskusikan	
		Mengaplikasikan	
		Menyesuaikan	
		Menghasilkan	
	Elaboration	Menginprovisasi	
		Mengeksplorasi	
		Mempraktikan	
		Menyelaraskan	
		Menyempurnakan	
	Originality	Memikirkan	
		Menciptakan	
		Menganalisis	
		Mengkombinasikan	
		Mempertunjukkan	

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian didapatkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut ;

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian selama proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* melalui pembelajaran seni tari Sampyong

Hesti Haryani, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI BERBASIS SAMPYONG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMPN 1 HAURGEULIS INDRAMAYU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk meningkatkan kreativitas. Observasi dilakukan dengan bantuan observer yaitu guru kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Observasi dilakukan pada siklus I dan siklus II.

3.4.2 Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan narasumber terkait. Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah SMPN 1 Haurgeulis untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran di sekolah tersebut, tipe siswa yang akan diajar secara garis besar dan lain sebagainya. Wawancara kepada guru seni tari di kelas VIIIA tujuannya untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum dan pemilihan bahan ajar yang tepat untuk siswa dalam rangka meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran seni tari dan untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai keadaan siswa, cara mengajar di kelas dan lain sebagainya. Hasil wawancara diharapkan mampu mendukung data yang akan dituangkan oleh peneliti.

3.4.3 Tes

Tes merupakan suatu cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai rangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa, di mana jawaban tersebut akan menghasilkan nilai bagi mereka (Arifin, 2009 hlm. 22). Peneliti memberikan tes kepada siswa hanya satu kali, yaitu setelah peneliti memberikan *treatment*. Penelitian ini mengadakan tes praktik menari dalam demonstrasi tari Sampyong. Tes disini merupakan pengamatan yang dirancang berdasarkan indikator peningkatan kreativitas. Tujuan diadakannya tes tersebut adalah untuk mengetahui rata-rata nilai siswa dalam peningkatan kreativitas setelah diimplementasikan model pembelajaran *problem based learning*.

Tabel 3.2
Skala Penilaian Peningkatan Kreativitas

No	Nama Siswa	P / L	Penilaian																						
			Fluency					Flexibility					Elaboration					Originality					X		
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									

Hesti Haryani, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI BERBASIS
SAMPYONG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMPN 1 HAURGEULIS INDRAMAYU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3	75-80	C	Kemampuan siswa dalam menstimulus, mendiskusikan, mengaplikasikan karya seni tari berbasis tari Sampyong
	4	85-90	B	Kemampuan siswa dalam menstimulus, mendiskusikan, mengaplikasikan, menyesuaikan karya seni tari berbasis tari Sampyong
	5	95-100	A	Kemampuan siswa dalam menstimulus, mendiskusikan, mengaplikasikan, menyesuaikan dan menghasilkan karya seni tari berbasis tari Sampyong
Elaboration	1	≤ 64	E	Kemampuan siswa dalam menginprovisasi gerak tari berbasis tari Sampyong yang akan didemonstrasikan.
	2	65-70	D	Kemampuan siswa dalam menginprovisasi dan mengeksplorasi karya seni tari berbasis tari Sampyong yang akan didemonstrasikan.
	3	75-80	C	Kemampuan siswa dalam menginprovisasi, mengeksplorasi dan mempraktikan karya seni tari berbasis tari Sampyong yang akan didemonstrasikan.
	4	85-90	B	Kemampuan siswa dalam menginprovisasi, mengeksplorasi mempraktikan dan menyelarakan karya seni tari berbasis tari Sampyong yang didemonstrasikan.
	5	95-100	A	Kemampuan siswa dalam menginprovisasi, mengeksplorasi, mempraktikan, menyelarakan dan menyempurnakan karya seni tari berbasis tari Sampyong yang akan didemonstrasikan.

Originality	1	≤ 64	E	Kemampuan siswa dalam memikirkan bentuk tari berbasis tari Sampyong yang dikemas dalam karya
	2	65-70	D	Kemampuan siswa dalam memikirkan, menciptakan, bentuk tari berbasis tari Sampyong yang dikemas dalam kreativitas karya
	3	75-80	C	Kemampuan siswa dalam memikirkan, menciptakan dan menganalisis bentuk tari yang dikemas dalam kreativitas karya
	4	85-90	B	Kemampuan siswa dalam memikirkan, menciptakan, menganalisis, mengkombinasikan bentuk tari yang dikemas dalam demonstrasi.
	5	95-100	A	Kemampuan siswa dalam memikirkan, menciptakan, menganalisis, mengkombinasikan dan mempertunjukkan bentuk tari berbasis tari Sampyong yang dikemas dalam demonstrasi.

Setelah dianalisis, hasil kreativitas siswa diberi penilaian dan dikategorikan berdasarkan nilai yang dihasilkan oleh siswa tersebut dengan menggunakan sistem PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang diadaptasi dari Burhan Nurgiyantoro yaitu PAP skala 5 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Konvensi Nilai PAP Skala Lima
(Nurgiyantoro 1995)

Interval Persentase	Nilai ubah skala lima dan rentang			Keterangan
	1-5	10-100	E-A	
85%-100%	5	95-100	A	Sangat Baik
75%-84%	4	85-90	B	Baik
60%-74%	3	75-80	C	Cukup
40%-59%	2	65-70	D	Kurang
0%-39%	1	≤ 64	E	Sangat Kurang

3.4.4 Studi Dokumentasi

Hesti Haryani, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI BERBASIS
SAMPYONG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMPN 1 HAURGEULIS INDRAMAYU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi menurut Arikunto (2011.hlm.54) adalah mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, artikel dan jurnal. Teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden , di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Studi dokumentasi ini berupa foto-foto hasil penelitian. Penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan untuk mendukung data penelitian yaitu;

- a. Daftar nilai yaitu sebagai dokumentasi bagi peneliti dalam mengolah data hasil belajar sehingga nantinya akan mendapatkan kesimpulan perkembangan hasil belajar yang didapat oleh siswa
- b. Foto anak sedang melakukan gerakan-gerakan menari

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

Tahapan	Jenis Kegiatan Penelitian yang didokumentasikan
Merancang karya tari	<ol style="list-style-type: none"> a. Sedang mengapresiasi tari berbasis tari Sampyong dengan seksama. b. Sedang mendengarkan penjelasan guru sebagai peneliti c. Sedang memperhatikan teman saat diskusi
Mengidentifikasi karya tari	<ol style="list-style-type: none"> a. Sedang tunjuk tangan untuk mengajukan pertanyaan b. Sedang bertanya terhadap guru c. Sedang memberikan tanggapan terhadap berbagai pertanyaan
Mengeksplorasi karya tari	<ol style="list-style-type: none"> a. Sedang mengerjakan analisis elemen gerak tari berbasis tari Sampyong yang diberikan oleh guru sebagai peneliti.
Menyusun karya tari	<ol style="list-style-type: none"> a. Sedang mendeskripsikan hasil analisis dari elemen gerak tari berbasis tari Sampyong b. Sedang membuat dan menyusun bentuk ruang tari berbasis tari Sampyong c. Sedang membuat dan menyusun waktu, tenaga tari berbasis tari Sampyong
Mendemonstrasikan	<ol style="list-style-type: none"> a. Sedang mempresentasikan hasil analisis elemen gerak tari berbasis tari Sampyong b. Sedang mempresentasikan ruang, waktu, tenaga dalam gerak tari berbasis tari Sampyong c. Sedang menyajikan gerak bentuk ruang dalam tari berbasis tari Sampyong d. Sedang menyajikan waktu, tenaga dalam tari berbasis tari Sampyong

3.4.5 Studi Pustaka

Penelitian ini studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dokumen, buku, kurikulum, RPP bahan ajar, skripsi, internet, artikel, jurnal maupun hasil objek yang relevan dengan objek penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning* melalui pembelajaran seni tari berbasis tari Sampyong di mana siswa akan distimulus secara langsung dalam meningkatkan kreativitas. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru juga yang menginstruksikan cara melakukan prosedur melalui model pembelajaran *problem based learning* seni tari yang akan dilakukan oleh siswa pada siklus I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II.

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang dijadikan tempat penelitian di SMPN 1 Haurgeulis pada kelas VIIIA .
- b. Mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah di SMPN 1 Haurgeulis.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dan wawancara kepada wali kelas VIIIA untuk menentukan masalah.
- d. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai pembelajaran dan teknik yang sesuai dalam menangani masalah rendahnya kreativitas.

- e. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan tema yang akan digunakan dalam penelitian.
 - f. Menyusun proposal penelitian.
2. Siklus I

Pada siklus 1, topik yang dibahas adalah elemen-elemen gerak tari.

1) Perencanaan

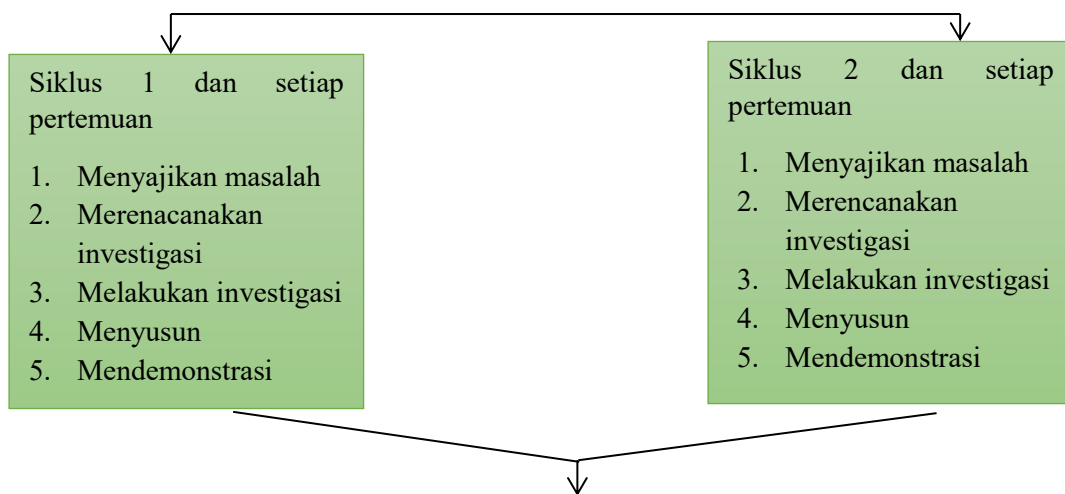
- (a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran materi pokok pembelajaran seni tari Sampyong pada sub bab elemen-elemen gerak tari.
- (b) Peneliti menyiapkan lembar kerja pada materi elemen-elemen gerak tari beserta kunci jawabannya.
- (c) Peneliti menyiapkan alat multimedia untuk mendukung proses pembelajaran.
- (d) Peneliti menyiapkan soal evaluasi.
- (e) Peneliti merencanakan pembentukan kelompok.
- (f) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan untuk mengetahui kreativitas siswa.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah elemen-elemen gerak tari dengan kompetensi dasar diantaranya 1) menyajikan masalah: mengapresiasi, memahami konsep, mengadaptasi, mencoba dan mempertajam. 2) merencanakan investigasi: diskusi, tanya jawab, komunikasi, analisis dan mengaplikasikan 3) melakukan investigasi: teknik gerak, gerak emosi, karakter gerak, kolaboratif dan improvisasi. 4) menyusun: identifikasi gerakan, pengaturan formasi, penentuan ritme dan musik, pelatihan gerak, pembagian peran dan penyempurnaan 5) mendemonstrasikan: mengenali gerak, menggambarkan karakter, mengekspresikan emosi, menggunakan teknik dan mengkomunikasikan pesan. Tahapan selanjutnya adalah menyusun sintak, untuk mempermudah menguraikan urutan proses pembelajaran yang akan dijabarkan dalam rencana kegiatan pembelajaran. Pembuatan rencana kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi setiap pertemuan. Rencana kegiatan pembelajaran juga terdapat tujuan dan indikator yang akan dicapai setiap pertemuan.

Bagan 3.2 **Konsep Pembelajaran Elemen Gerak Tari**

Pembelajaran Elemen Gerak Tari Melalui *Problem Based Learning*.

Hesti



Materi pembelajaran **Indikator Pembelajaran** menjadi empat tahapan materi, diantaranya: pada pertemuan pertama apresiasi elemen gerak tari, pertemuan ke dua pembelajaran ruang dalam gerak tari berbasis tari Sampyong dan pembelajaran pada pertemuan ketiga pembelajaran waktu berbasis tari Sampyong dan pertemuan terakhir yaitu pembelajaran ruang berbasis tari Sampyong. Setiap tahapan materi dilakukan dalam satu kali pertemuan masing-masing materi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang terdiri dari merancang, mengidentifikasi, mengeksplorasi, menyusun dan mendemonstrasi. Sintak setiap pertemuan akan disusun dalam bentuk desain pembelajaran yang akan dipaparkan pada tahapan tindakan. Langkah perencanaan selanjutnya adalah menentukan media dan model yang akan digunakan pada proses pembelajaran, membuat lembar observasi, lembar penilaian yang berfungsi untuk mengukur indikator pembelajaran yang berisi mengenai aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dan membuat lembar tes *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran seni tari berbasis tari Sampyong. Media yang digunakan adalah media audio visual, diantaranya media dalam bentuk pendengaran, dan media dalam bentuk visual pada saat pengenalan pembelajaran elemen gerak tari melalui apresiasi video. Proses pembelajaran elemen gerak tari

audio visual diputar untuk merangsang imajinasi dan menstimulus siswa dalam mendengarkan, dan menggerakkan elemen gerak tari. Sebagai alat pendukung yang digunakan *speaker*, infokus, laptop. Tujuan dalam pembelajaran elemen gerak tari ini bukan sekedar produk akan tetapi lebih penting adalah proses pembelajaran dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran, serta manfaat dari model yang diterapkan untuk sekolah dan siswa dalam meningkatkan kreativitas.

2) Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut ;

- (a) Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran seni tari yang akan dilakukan dan memberikan motivasi belajar.
- (b) Menyampaikan apersepsi dan menyampaikan indikator tentang elemen gerak tari.
- (c) Membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan heterogen.
- (d) Mengubah tempat duduk menjadi *letter U*, tujuannya agar semua siswa dapat melihat proses interaksi dengan jelas.
- (e) Menyampaikan materi elemen-elemen gerak tari.
- (f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- (g) Siswa diberi kesempatan untuk mencatat materi yang disampaikan.
- (h) Membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota.
- (i) Membagi lembar kerja kepada setiap kelompok untuk didiskusikan atau dikerjakan secara bersama.
- (j) Memberikan bimbingan pada kelompok tertentu apabila diperlukan.
- (k) Bersama siswa mencocokkan hasil kerjanya dalam kelompok dengan lembar jawaban yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- (l) Melakukan *review* terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi.
- (m) Bersama siswa mengevaluasi dan menyimpulkan pembelajaran.
- (n) Memberikan tes evaluasi dan pekerjaan rumah.

Penelitian ini menggunakan model PTK yang terdiri dari dua siklus. Dalam satu siklus terdapat empat tahap materi. Berikut ini adalah paparan desain kegiatan pembelajaran seni setiap pertemuan ;

- a) Pembelajaran elemen gerak tari Sampyong dengan menggunakan model *problem based learning* akan disusun kedalam desain pembelajaran yang akan diimplementasikan pada pertemuan pertama. Berikut ini desain pembelajaran dan pengenalan elemen gerak tari.

Bagan 3.3
Sintak Pembelajaran dan Apresiasi Elemen Gerak Tari Sampyong
Melalui Model *Problem Based Learning*

Tahap 1
Pembelajaran dan Pengenalan Elemen Gerak Tari
Menyajikan masalah
Penanaman mengapresiasi, memahami konsep, mengadaptasi, mencoba dan mempertajam dengan siswa melihat melalui video tari Sampyong dan mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pemahaman yang diberikan.
Merencanakan investigasi
Diskusi, tanya jawab, komunikasi, analisis dan mengaplikasikan dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab terkait materi yang diberikan
Melakukan investigasi
Penanaman teknik gerak, gerak emosi, karakter gerak, kolaboratif dan improvisasi dengan menentukan elemen gerak tari sesuai dengan apa yang diapresiasi melalui video tari kreasi
Menyusun
Penanaman identifikasi gerakan, pengaturan formasi, penentuan ritme dan musik, pelatihan gerak, pembagian peran dan penyempurnaan dengan siswa berlatih mencari gerak dan menyusun gerakan sesuai dengan elemen gerak tari

Mendemonstrasikan

Penanaman mengenali gerak, menggambarkan karakter, mengekspresikan emosi, menggunakan teknik dan mengkomunikasikan pesan dengan siswa mendemonstrasikan gerakan yang dibuat di depan kelas

- b) Pembelajaran ruang dalam elemen gerak tari Sampyong. Tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua ini, materi yang akan diterima siswa berbeda dengan materi sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini, yaitu pembelajaran ruang dalam elemen gerak tari berbasis Sampyong. Desain pembelajaran elemen gerak tari disusun dalam bagan sebagai berikut

Bagan 3.4 **Sintak Pembelajaran Ruang dalam Elemen Gerak Tari Berbasis Sampyong** **Melalui Model *Problem Based Learning***

Tahap 2

Pembelajaran Ruang dalam Elemen Gerak Tari Melalui Metode *Problem Based Learning*

Menyajikan masalah

Penanaman mengapresiasi, memahami konsep, mengadaptasi, mencoba dan mempertajam dengan siswa mengapresiasi salah satu contoh video tari Sampyong.

Merancang investigasi

Penanaman diskusi, tanya jawab, komunikasi, analisis dan mengaplikasikan terkait ruang dalam elemen gerak tari Sampyong yang diapresiasi.

Melakukan investigasi

Penanaman teknik gerak, gerak emosi, karakter gerak, kolaboratif dan improvisasi dengan siswa menganalisis jenis ruang dalam elemen gerak tari Sampyong secara berkelompok.

Menyusun

Penanaman identifikasi gerakan, pengaturan formasi, penentuan ritme dan musik, pelatihan gerak, pembagian peran dan penyempurnaan dengan siswa mencoba menciptakan ruang gerak dengan menggunakan ruang sempit, sedang, luas.

Mendemonstrasikan

- c) Penanaman mengenali gerak, menggambarkan karakter, mengekspresikan emosi, menggunakan teknik dan mengkomunikasikan pesan dengan siswa mempresentasikan hasil karya gerak melalui ruang dalam elemen gerak tari.

Bagan 3.5

Sintak Pembelajaran Elemen Gerak Tari dari Segi Waktu Berbasis Tari Sampyong Melalui Model *Problem Based Learning*

Tahap 3

Pembelajaran elemen gerak tari dari segi waktu berbasis tari Sampyong melalui metode *problem based learning*

Menyajikan masalah

Penanaman mengapresiasi, memahami konsep, mengadaptasi, mencoba dan mempertajam dengan siswa mengapresiasi salah satu contoh video tari Sampyong dan memperhatikan waktu yang digunakan

Merencanakan investigasi

Penanaman diskusi, tanya jawab, komunikasi, analisis dan mengaplikasikan terkait waktu dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran waktu, dalam elemen gerak tari Sampyong

Melakukan investigasi

Penanaman teknik gerak, gerak emosi, karakter gerak, kolaboratif dan improvisasi waktu dalam elemen gerak tari Sampyong secara berkelompok.

Menyusun

Penanaman identifikasi gerakan, pengaturan formasi, penentuan ritme dan musik, pelatihan gerak, pembagian peran dan penyempurnaan dengan siswa menentukan waktu, tenaga pada karya tari Sampyong di pertemuan selanjutnya.

Mendemonstrasikan

Penanaman mengenali gerak, menggambarkan karakter, mengekspresikan emosi, menggunakan teknik dan mengkomunikasikan pesan dengan siswa menampilkan karya tari kreasi Sampyong dengan elemen gerak tari melalui dan waktu

d) Pembelajaran tenaga dalam elemen gerak tari yang berbasis tari Sampyong.

Tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan ini, akan disusun kedalam desain pembelajaran sebagai berikut.

Bagan 3.6 Sintak Pembelajaran Elemen Gerak Tari dari Segi Tenaga Berbasis Tari Sampyong Melalui Model *Problem Based Learning*

Tahap 4

Pembelajaran elemen gerak tari dari segi tenaga berbasis tari Sampyong melalui metode *problem based learning*

Menyajikan masalah

Penanaman mengapresiasi, memahami konsep, mengadaptasi, mencoba dan mempertajam dengan siswa mengapresiasi salah satu contoh video tari Sampyong dan memperhatikan tenaga yang digunakan

Merencanakan investigasi

Penanaman diskusi, tanya jawab, komunikasi, analisis dan mengaplikasikan terkait waktu dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran tenaga dalam elemen gerak tari Sampyong

Melakukan investigasi

Penanaman teknik gerak, gerak emosi, karakter gerak, kolaboratif dan improvisasi tenaga dalam elemen gerak tari Sampyong secara berkelompok.

Menyusun

Penanaman identifikasi gerakan, pengaturan formasi, penentuan ritme dan musik, pelatihan gerak, pembagian peran dan penyempurnaan dengan siswa menentukan tenaga pada karya tari Sampyong di pertemuan selanjutnya.

Hest
IMPL
SAM

Mendemonstrasikan

Penanaman mengenali gerak, menggambarkan karakter, mengekspresikan emosi, menggunakan teknik dan mengkomunikasikan pesan dengan siswa menampilkan karya tari kreasi Sampyong dengan elemen gerak tari melalui tenaga

3) Pengamatan

- (a) Kolaborator mengawasi aktivitas siswa ketika diskusi kelompok dan keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugas.
- (b) Mengamati aktivitas siswa saat mengisi lembar kerja.
- (c) Mengamati dan mencatat siswa yang aktif, berani bertanya kepada guru, atau berani menjawab pertanyaan dari teman yang belum paham dan berani untuk praktek didepan kelas.

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Sehingga antara tindakan dan pengamatan berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan tindakan, maka peneliti yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan tindakan balik peneliti mencatat apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

4) Refleksi

- (a) Menganalisis hasil dari pengamatan untuk memberikan simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1.
- (b) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus 2.
- (c) Memperbaiki catatan hasil pembelajaran untuk pertemuan pembelajaran selanjutnya.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dianalisis dan dibahas secara kritis untuk menemukan kesimpulan. Tahap refleksi ini, peneliti dapat menyimpulkan dan memutuskan adanya pengulangan siklus atau melanjutkan pada siklus akhir. Refleksi dilakukan setelah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam refleksi, peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi, berupa kemajuan maupun faktor yang menghambat proses pembelajaran di kelas. Keempat tahapan dalam penelitian di kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rencana sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

3. Siklus 2

Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus 2 mirip dengan kegiatan siklus 1. Siklus 2 merupakan perbaikan dari siklus 1, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus 1.

- (a) Tahapannya tetap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- (b) Materi pelajaran berkelanjutan mulai dari siklus 1 dengan 2 pertemuan yang membahas materi apresiasi dan ruang pada gerak tari Sampyong. Siklus 2 dengan 2 pertemuan yang membahas materi waktu dan tenaga pada gerak tari Sampyong.
- (c) Diharapkan, aktivitas dan hasil belajar semakin meningkat.

Data hasil belajar diambil dari hasil nilai evaluasi akhir pada tiap siklus. Data tentang refleksi dan perubahan yang terjadi di kelas diambil lembar observasi dan hasil tes akhir pembelajaran pada siklus 1 dan ketika belum tuntas dilanjutkan pada siklus ke 2. Nilai kreativitas dikatakan meningkat apabila nilai rata-rata evaluasi akhir pada siklus 2 lebih besar dari siklus 1.

3.5.2 Identifikasi Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel. Sebagai kerangka penelitian, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel penyebab atau

yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain. Adapun bagan identifikasi variabel sebagai berikut ;

Bagan 3.7
Variabel Penelitian



3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan *mean*. Adapun rumus untuk menentukan rata-rata yaitu :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

Hesti Haryani, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI BERBASIS
SAMPYONG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMPN 1 HAURGEULIS INDRAMAYU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

(Aqib, Zainal dkk, 2009 hlm. 41)

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi untuk digunakan dalam perencanaan selanjutnya. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya. Analisis data yang digunakan adalah dengan uji statistik parametrik, hal ini dilakukan berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas yang merupakan uji prasyarat yang telah dilakukan, diperoleh data *post-test* yang berdistribusi normal dan homogen. Rumus uji statistik dengan data yang berdistribusi normal dan homogen menggunakan Uji-titung, Uji-titung digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh pada kelas eksperimen dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Uji hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

H_0 Tidak ada peningkatan kreativitas yang signifikan penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran tari berbasis Sampyong

H_1 Ada peningkatan kreativitas dalam penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran tari berbasis Sampyong

Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{d} &= \frac{\sum d}{N} \\ \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ t &= \frac{\bar{d}}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}} \end{aligned}$$

Keterangan : $\sum d$: Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

Hesti Haryani, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI BERBASIS
SAMPYONG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMPN 1 HAURGEULIS INDRAMAYU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $\sum D^2$: Jumlah kuadrat selisih nilai dari perbandingan tes awal dengan tes akhir
- N : Banyaknya subjek pada sampel
- d.b : Derajat kebebasan (ditentukan dengan N-1)

Selanjutnya peneliti mendeskripsikan serta memaparkan hasil penelitian. Analisis proses merupakan analisis mengenai pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kreativitas. Adapun analisis hasil penelitian merupakan peningkatan kreativitas siswa dalam bentuk tari Sampyong. Menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran seni tari dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa menggunakan skala penilaian. Skala adalah patokan nilai, sikap, minat dan perhatian dan lain-lain. Skala nilai bisa juga menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang atau dengan angka konversi dan huruf. Pada kurikulum 2013 nilai interval angka 65–100. Namun pada kurikulum 2013 dikonversikan menjadi 1,00–4,00 dan nilai akhir berupa huruf.